

Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2021 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 510.641 miliar. (Desember 2021)

Tujuan Investasi

Darlink Dinamis Syariah memiliki keleluasaan dalam menempatkan komposisi investasi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi pasar uang syariah, obligasi syariah / sukuk, maupun saham yang termasuk dalam daftar efek syariah untuk jangka menengah. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 27 Oktober 2017
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : Rp 47.917.024.255,18
Jumlah Outstanding Unit : 50.821.577,35
NAB/Unit : Rp 942,8480
Minimum Investasi : Rp 100.000,00
Bank Kustodian : Standard Chartered Bank
Profil Risiko : Sedang – Tinggi
Manajer Investasi : PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi

Efek Bersifat Ekuitas 70 % - 90 %
Obligasi Syariah/Sukuk 5 % - 30 %
Efek Pasar Uang Syariah 0 % - 25 %

Ulasan Makro Ekonomi

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berlanjut didorong oleh permintaan domestik yang semakin kuat. Pertumbuhan ekonomi 2022 diperkirakan bias ke atas dalam kisaran 4,5-5,3% didorong oleh kuatnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi rumah tangga dan investasi non-bangunan. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan mencatat surplus dan mendukung ketahanan eksternal ekonomi Indonesia. Pada tahun 2022, surplus transaksi berjalan diperkirakan dalam kisaran 0,4%-1,2% dari PDB dan melebihi defisit transaksi modal dan finansial akibat ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2022 tetap tinggi, yakni 137,2 miliar dolar AS, setara pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Inflasi menurun lebih cepat dari yang diperkirakan. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir 2022 tercatat sebesar 5,51% (yoy), jauh lebih rendah dari prakiraan sesuai dengan *Consensus Forecast* 6,5% (yoy) pasca penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 1,50% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi

10 Kepemilikan Aset Terbesar

- Adaro Energy
- Chandra Astri Petrochemical
- Charoen Pokphand
- PBS037 (Bonds)
- BTN Syariah (Sharia TD)
- United Tractor
- Kalbe Farma (Equity)
- PT. Telkom (Equity)
- Semen Indonesia
- PBS031 (Bonds)

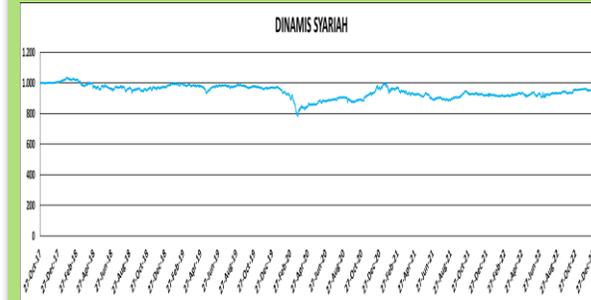
Alokasi Sektor-sektor Industri

- Government Bonds Sharia
- Mining
- Basic Ind. & Chemical
- Consumer Goods
- Time Deposit Sharia
- Infrastructure
- Trade & Service

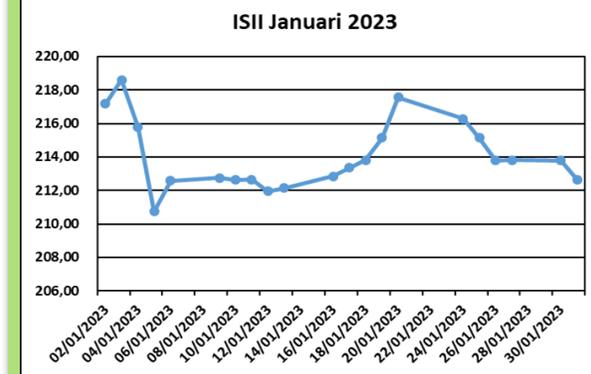
Komposisi Portfolio

Equity Syariah : 56.59%
Bonds Sharia (Sukuk) : 30.89%
Money Market Sharia : 12.52%

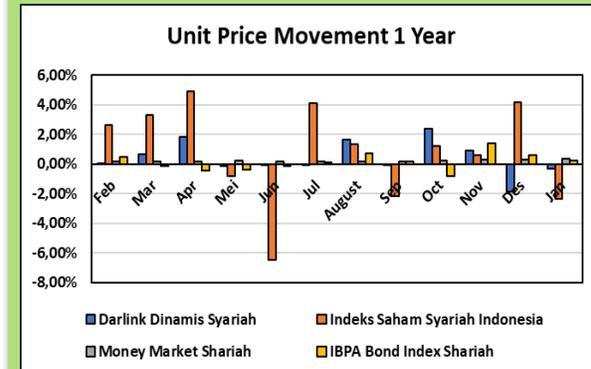
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Indonesia Sharia Stock Index



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Kinerja Investasi

Darlink Dinamis Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	-0,33%	-1,29%	2,69%	-0,33%	2,99%	0,41%	-7,98%	-5,72%
Benchmark *								
- Indeks Saham Syariah Indonesia	-2,34%	2,36%	3,31%	-2,34%	12,43%	22,81%	7,69%	
- Money Market Syariah	0,32%	0,89%	1,51%	0,32%	2,77%	10,51%	19,98%	
- IBPA Sharia Bond Index	0,22%	2,23%	2,28%	0,22%	1,66%	14,81%	25,00%	

* The Benchmark was (20% Deposit + 50% JII+ 30% IBPA Sharia Bond Index)

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk *unit link* bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk *unit link*.